

IMPLEMENTASI METODE *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SMK MA'ARIF 1 KEBUMEN

Oleh : Bambang Sudarsono Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purworejo.

E-mail : bambang@umpwr.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar I belajar siswa dalam pembelajaran materi Alat Ukur di SMK Ma'arif 1 sebelum dan sesudah penerapan metode *Think Pair Share*.

Penelitian merupakan hasil dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran pada kelas X TDSM SMK Ma'arif 1 Kebumen yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan data kualitatif.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa: (1) Penerapan metode *Think Pair Share* dalam pembelajaran materi sistem bahan di SMK Ma'arif 1 Kebumen dilakukan sesuai tahapan pelaksanaannya, yaitu tahapan *think* (berfikir), *pair* (berpasangan) dan *share* (berbagi) dengan pembelajaran diskusi kelompok. (2) Peningkatan Aktivitas siswa meningkat dengan rata-rata pada observasi awal yaitu 52% hasil observasi pada siklus I menjadi 73% dan pada siklus II menjadi 88%.

Kata kunci: *think pair share*, aktivitas belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dan berlangsung sepanjang masa. Pendidikan pada dasarnya dapat membantu manusia dalam mengembangkan dirinya dan meningkatkan sumber daya manusia, sehingga mampu menghadapi perubahan yang terjadi dalam kehidupannya. Pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas baik bagi diri sendiri, bangsa, dan negara sehingga mampu bersaing dan berkompetisi dengan negara lain. Pendidikan harus benar-benar diarahkan secara terkonsep dan terstruktur untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing disamping memiliki budi pekerti luhur dan moral yang baik.

Pengembangan kurikulum dalam memperbaiki kualitas dan mutu para peserta didik hingga sampai detik ini pemerintah memberlakukan kurikulum terbaru yaitu Kurikulum 2013 yang untuk saat ini masih berlaku di beberapa sekolah dan belum di setiap jenjang pendidikan. Namun kenyataannya belum optimalnya mutu pendidikan di setiap jenjang dan satuan pendidikan di Indonesia merupakan salah satu permasalahan yang sedang dihadapi dan belum menemukan titik terang walaupun berbagai upaya telah dilakukan saat ini. Banyaknya hambatan dalam pembelajaran, khususnya pada pendidikan formal yang salah satunya adalah masih rendahnya daya serap peserta didik disamping hasil belajar peserta didik yang masih jauh dari harapan. Sehingga dapat dikatakan hasil belajar sebagian besar siswa masih belum optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 30 Desember 2018 mata pelajaran Teknik Dasar Sepeda Motor (TDSM) kelas X TDSM A dan TDSM B, diketahui ada beberapa masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran, penggunaan metode ceramah oleh guru mengakibatkan proses pembelajaran belum optimal, dimana peranan guru masih sangat dominan, menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Siswa lebih banyak duduk diam mendengarkan penjelasan guru dan kurang merespon materi yang disampaikan oleh guru. Siswa masih belum berani memberikan umpan balik kepada guru berupa bertanya kepada guru tentang materi yang diajarkan, sedangkan pada saat guru memberikan pertanyaan banyak siswa yang tidak bisa menjawab. Siswa tidak mencatat materi pelajaran yang diberikan oleh guru apabila guru tidak memberikan perintah mencatat. Hal ini membuktikan bahwa kurangnya aktivitas dan kerjasama antar siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa yang aktif hanya berdiskusi dengan siswa yang aktif juga, sedangkan siswa yang kurang aktif hanya diam atau bermain dengan teman yang lainnya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu metode pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, dimana siswa dapat belajar secara kooperatif, dapat bertanya dan mengemukakan pendapat. Syaiful Bahri

Djamarah (2010:222) menjelaskan bahwa penggunaan metode didasarkan atas pertimbangan orientasi pada tujuan, tidak hanya terikat pada satu alternatif saja, sering digunakan sebagai suatu kombinasi dari berbagai metode, sering digunakan berganti-ganti dari satu metode ke metode yang lainnya. Proses belajar yang dialami oleh siswa melibatkan berbagai aktivitas, baik fisik, mental maupun perasaan. Ketika proses pembelajaran berlangsung guru harus bersikap dan memahami keinginan dari setiap siswa.

Menurut Hamdani (2011: 137) aktivitas belajar (*learning activity*), berarti perubahan aktivitas jiwa yang diperoleh dalam proses pembelajaran, seperti mengamati, mendengarkan, menanggapi, berbicara, kegiatan menerima, dan kegiatan merasakan. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang mengarah pada peningkatan prestasi.

Metode *Think Pair Share* memberikan kemudahan pada siswa untuk memahami materi melalui diskusi secara berpasangan. Siswa diberi kesempatan untuk berfikir dan berbagi ilmu. Sehingga diharapkan *Think Pair Share* merupakan suatu alternatif pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dan tidak bosan. Selain itu juga metode *Think Pair Share* dapat memperbaiki kondisi pembelajaran. Metode *Think Pair Share* (TPS) merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan siswa lain. Metode ini dikembangkan untuk meningkatkan partisipasi siswa dikelas, sehingga lebih unggul dibandingkan pembelajaran ceramah yang menggunakan metode hafalan dasar. Metode *Think Pair Share* dalam pembelajarannya mempunyai kelebihan dibanding metode lain dimana dalam tahapan pembelajaran siswa mempunyai waktu untuk berfikir secara individu dalam mengerjakan tugas (tahap *think*), dengan kata lain mereka dapat bekerja secara mandiri, siswa dituntut berpartisipasi dalam kerjasama kelompok (tahap *pair*), siswa memperoleh kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa (tahap *share*).

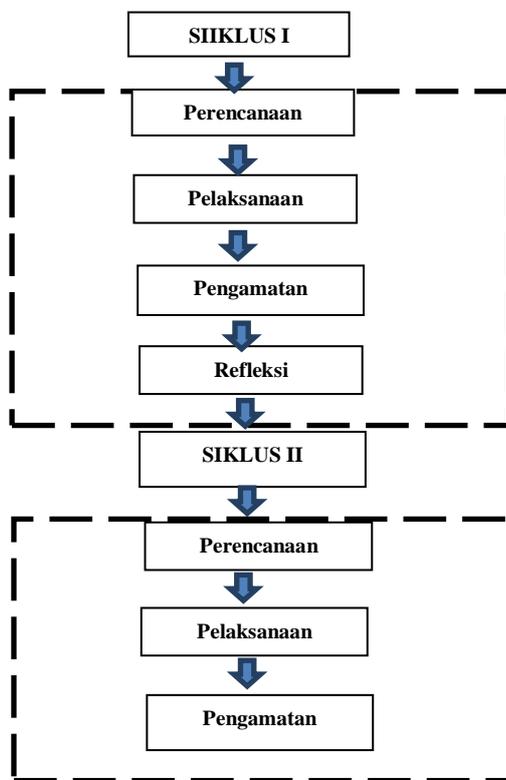
Menurut Anita Lie (2004:57), *Think-Pair-Share* adalah salah satu metode pembelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa. Metode ini memberikan kesempatan siswa untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan siswa lain dan meningkatkan partisipasi siswa dikelas, sehingga lebih unggul dibandingkan pembelajaran ceramah yang menggunakan metode hafalan dasar. Lebih lanjut Anita Lie (2004: 58) menjelaskan langkah-langkah dalam pembelajaran *Think-Pair-Share* sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok.
- 2) Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri.
- 3) Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya.
- 4) Kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat. Siswa mempunyai kesempatan untuk membagikan hasil kerjanya kepada kelompok berempat.

Langkah-langkah dalam pembelajaran *Think-Pair-Share* sederhana, namun penting terutama dalam menghindari kesalahan-kesalahan kerja kelompok. Dalam metode ini, guru meminta siswa untuk memikirkan suatu topik, berpasangan dengan siswa lain dan mendiskusikannya, kemudian berbagi ide dengan seluruh kelas. Metode ini memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi waktu lebih banyak pada siswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Metode *Think-Pair-Share* (TPS) sebagai ganti dari tanya jawab seluruh kelas. Diharapkan dengan metode pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi Sistem bahan bakar bensin serta pemahaman teori sehingga saat praktek siswa tidak mengalami kesulitan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas X-TDSM SMK Ma'arif 1 Kebumen yang berada di Jalan Kusuma No. 75 Kebumen yang berjumlah 32 siswa. Desain penelitian dapat diinterpretasikan dibawah ini.



Gambar 1. Alur Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Proses pembelajaran sistem bahan bakar bensin dengan menggunakan pembelajaran aktif dengan metode *Think Pair Share* merupakan sesuatu hal yang baru dan diinginkan bagi siswa kelas X SMK Ma'arif 1 Kebumen sebagai perbaikan kualitas pembelajaran. Observer menilai bahwa dari kedua siklus yang dilaksanakan oleh siswa, pembelajaran aktif dengan metode *Think Pair Share* dapat dilaksanakan lebih baik dari siklus I ke siklus II.

Dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya menunjukkan bahwa guru lebih aktif sebagai pemberi pengetahuan kepada siswa. Keaktifan guru ini tidak diimbangi dengan aktifnya siswa akibatnya siswa memiliki banyak pengetahuan

tetapi tidak dilatih untuk menemukan pengetahuan dan konsep itu sendiri. Disamping itu, siswa akan lebih cepat lupa dengan materi yang diajarkan dan aktivitas siswa seakan terbatas, serta kurangnya kerjasama yang terjalin antar siswa akhirnya potensi siswa kurang tergali secara optimal.

Siklus I

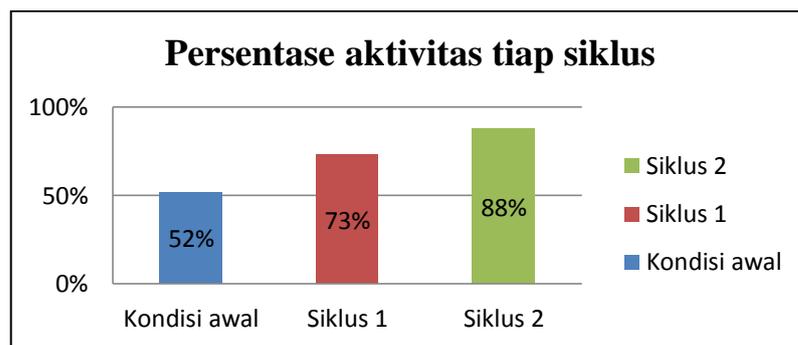
Seperti yang sudah dijelaskan pada bagian refleksi siklus I di atas, dalam proses pelaksanaan pasti terdapat kendala yang terjadi yaitu berupa kesalahan pada peneliti maupun pada siswa. Berikut adalah hasil diskusi yang peneliti lakukan dengan observer, yaitu:

1. Peneliti harus lebih memotivasi dan membimbing kinerja kelompok.
2. Peneliti harus lebih memperhatikan jalanya diskusi.
3. Masih adanya siswa yang malas dalam kelompoknya.
4. Siswa yang pandai masih mendominasi dalam kelompok.

Dari hasil observasi dan evaluasi yang diperoleh pada siklus I adalah aktivitas siswa pada observasi siklus I meningkat dibandingkan pada observasi awal dengan kenaikan persentase dari 52% menjadi 73%.

Siklus II

Pembelajaran pada siklus II dilakukan untuk memperbaiki dari siklus I, karena berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi antara peneliti dengan guru masih terdapat beberapa masalah yang terjadi. Dari hasil observasi dan evaluasi yang diperoleh pada siklus II aktivitas siswa pada observasi siklus II meningkat dibandingkan pada observasi siklus I dengan kenaikan persentase dari 73% menjadi 88%. Dengan dilaksanakannya metode *Think Pair Share* ini siswa menjadi lebih termotivasi untuk dapat belajar.



Gambar 2. Persentase Aktivitas Siswa Kelas X TDSM B pada Tiap Siklus

SIMPULAN DAN SARAN

Proses pembelajaran aktif dengan metode *think pair share* dilaksanakan dengan langkah-langkah : (a) guru memberikan materi dengan metode ceramah, (b) guru memberikan pertanyaan dengan meminta siswa berpikir secara mandiri selama 4 menit, (c) guru meminta siswa berkelompok dengan memilih anggotanya secara bebas, (d) guru membagikan lembar kerja siswa dan meminta siswa melaksanakan langkah-langkah pada lembar kerja siswa, (e) siswa menjawab soal dengan anggota kelompoknya dan (f) guru meminta perwakilan kelompok mempresentasikan jawaban dari soal yang terdapat pada lembar kerja siswa dan kelompok lain menanggapi. Dari langkah-langkah tersebut aktivitas siswa pada observasi siklus II meningkat dibandingkan pada observasi awal dengan kenaikan persentase dari 52% menjadi 85%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2004. *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.